

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data penelitian seperti yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya dapat diperoleh simpulan bahwa:

4.1.1. Karakteristik Model Manajemen Pelatihan Berbasis SMART untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Layanan Khusus BK yang Dikembangkan di SMP Kabupaten Nias Selatan

Model dikembangkan dengan komponen 1) Syntax yaitu tahap-tahap pelaksanaan, 2) sistem sosial, merupakan pola komunikasi pengguna model, 3) prinsip reaksi adalah pola kegiatan yang menggambarkan respon antara narasumber dengan peserta pelatihan, 4) sistem pendukung terdiri dari sarana, bahan, dan perangkat pembelajaran, atau lingkungan belajar yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya pelatihan termasuk buku Panduan dan modul, dan 5) dampak instruksional yaitu kombinasi pelaksanaan model tatap muka dengan *online*. Model ini merupakan pergeseran dari pelatihan minimal 32 JP menjadi 2-3 JP dilakukan dengan *one in one* satu keterampilan dalam satu pelatihan.

Bertolak dari input, diproses dengan SMART yang dipadukan dengan fungsi-fungsi manajemen (POAC), maka: a) model manajemen pelatihan berbasis SMART layak digunakan dan efektif meningkatkan kemampuan guru melaksanakan layanan khusus BK, b) buku panduan dan materi (modul) telah dihasilkan; c) meningkatnya dukungan kebijakan dan finansial dari Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Selatan, dan d) meningkatnya dukungan kepala sekolah/yayasan terhadap pengembangan mutu pendidikan.

Karakteristik model ditunjukkan dengan empat tahapan terdiri dari 11 pendahuluan terdiri dari: (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk; tahap *kedua* perancangan produk terdiri dari (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) pembuatan produk, tahap *ketiga* pengembangan produk terdiri dari: (7) uji coba produk 1, (8) revisi produk 1, (9) uji coba pemakaian, (10) revisi produk 2, dan tahap *keempat* desiminasi yaitu (11) produksi massal. Hasil pengembangan produk nantinya merupakan hasil tahapan penelitian dan pengembangan model yang telah diuji coba. Adapun tahapan dan hasil yang telah dilaksanakan yaitu:

5.1.2. Kelayakan Model Manajemen Pelatihan Guru Berbasis SMART dalam Melaksanakan Layanan Khusus BK yang Dikembangkan di SMP Kabupaten Nias Selatan.

Pengujian internal dengan metode kuantitatif dan kualitatif, disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil Pengujian Internal dengan Metode Kuantitatif. Pengujian produk secara internal oleh 5 orang ahli dengan pendekatan kuantitatif diperoleh nilai rancangan sistem 84,17. Sangat Layak, Rancangan produk terdiri dari nilai tiap komponen yaitu: (1) hubungan fungsional antar komponen disetujui, (2) hubungan fungsional antar komponen disetujui, (3) urutan kerja sistem disetujui, (4) kepraktisan sistem disetujui, (5) efisiensi sistem disetujui, dan (6) efektivitas sistem disetujui. Nilai Rata-rata seluruh komponen 86,67. Artinya rancangan produk disetujui oleh Ahli, secara kuantitatif pengembangan model manajemen pelatihan berbasis SMART untuk peningkatan kemampuan guru BK melaksanakan layanan khusus BK pada SMP di Kabupaten Nias Selatan

dinyatakan sangat layak/disetujui, dan dapat diproduksi untuk diuji secara eksternal.

- 2) Hasil Pengujian Internal dengan Metode Kualitatif. Pengujian kualitatif oleh 5 orang Ahli, deskripsi hasilnya adalah: (1) rancangan model sudah bagus, menarik, dan mudah dipahami; (2) komponen sistem telah memenuhi kebutuhan model; (3) hubungan model dengan manajemen pelatihan bisa dilakukan karena model dapat mengukur keberhasilan diklat, mudah dilakukan; (4) langkah-langkah model sudah berurutan secara sistematis, (5) model yang dikembangkan dapat meningkatkan kinerja guru/konselor, sementara biaya murah dan lebih murah lagi kalau *delivery* daring. dan (6) model dapat dioperasikan oleh Dinas Pendidikan. Para ahli menyarankan antara lain: ditampilkan kebaruan (*novelty*) produk yakni *One in One* satu keterampilan dalam satu pelatihan, pelatihan bersertifikat, *teacher counselor* tidak diikutsertakan dalam pelatihan berbasis SMART. Berdasarkan deskripsi pendapat para ahli, maka desain produk mendapat revisi pada bagian *input* yaitu dikeluarkan *teacher counselor* dan pada *output* ditambahkan pelatihan bersertifikat serta kebaruan (*novelty*) yaitu *one in one* satu keterampilan dalam satu pelatihan.

5.1.3. Efektivitas Implementasi Model Manajemen Pelatihan Guru Berbasis SMART dalam Melaksanakan Layanan Khusus BK yang Dikembangkan di SMP Kabupaten Nias Selatan.

Perbedaan *pretest-posttest* pengetahuan dan keterampilan guru/konselor melaksanakan layanan khusus BK disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perbedaan *Pretest-Posttest* uji coba lapangan terbatas (siklus I) maupun uji coba lapangan utama (siklus II) menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan

terdapat perbedaan yaitu **Sangat Efektif** pengetahuan dan keterampilan guru/konselor melaksanakan layanan khusus BK. Sedangkan pada kelompok kontrol **Tidak Efektif**, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru/konselor melaksanakan layanan khusus BK setelah dilakukan intervensi.

- 2) Perbedaan pengetahuan dan keterampilan guru/konselor melaksanakan layanan BK antara kelompok perlakuan dan kontrol pada uji *statistic Independent Sample t-test*, uji coba lapangan terbatas (siklus I) maupun uji coba lapangan utama (siklus II) menunjukkan bahwa nilai pengetahuan dan keterampilan guru/konselor melaksanakan layanan khusus BK kelompok perlakuan tergolong kategori Tinggi/Sangat Efektif dan kelompok kontrol nilai berada pada kategori Rendah/tidak Efektif. Artinya pengetahuan dan keterampilan guru/konselor terjadi peningkatan baik pada siklus I maupun pada siklus II setelah diberi intervensi.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

- a) Berdasarkan hasil temuan atas layak dan efektifnya implementasi Model Manajemen Pelatihan Berbasis SMART dapat menimbulkan implikasi teoritis akan pentingnya model ini diterapkannya oleh para tenaga kependidikan, khususnya para konselor dalam upaya meningkatkan efektifitas layanan BK oleh para guru BK bagi peserta didik. Oleh karena itu Konselor diharapkan mendalami implementasi model ini dengan berbagai pendekatan, strategi, dan metode, sehingga dalam pelaksanaannya kelak benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan azas yang telah dikembangkan dalam pengembangan model ini. Hal ini

dapat dilakukan dengan berlatih secara efektif dan terus mengkaji berbagai teori pendukung yang relevan dengan nilai-nilai pelatihan yang SMART

- b) Efektivitas implementasi model manajemen pelatihan berbasis SMART baik pada siklus I maupun siklus II sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru/konselor melaksanakan layanan khusus BK kepada siswa di sekolah. Karenanya penelitian ini telah dikaji secara ilmiah dengan data yang dapat dipertanggungjawabkan diharapkan dapat digunakan oleh guru, Kepala Sekolah/Yayasan dan Dinas Pendidikan.

5.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan implikasi teoritis yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa model ini dibanding dengan model manajemen pelatihan sebelumnya, model yang berbasis SMART ini terbukti banyak banyak kelebihannya (*novelty*). Hal ini berimplikasi bagi pemberdayaan layanan BK di sekolah, sehingga pihak yang berwenang terutama Dinas Pendidikan dan Konselor agar menggunakan model SMART ini sebagai pedoman dalam memajemen pelatihan bagi guru-guru BK, dengan melakukan berbagai upaya sosialisasi seperti seminar, lokakarya, FGD, dan sebagainya sehingga model ini benar-benar dapat diterapkan sebagaimana mestinya.

5.2.3. Implikasi Metodologis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori Borg and Gall Sugiyono yang didasarkan pada metode R&D level 3. Teori ini melihat dan menguji produk yang sudah ada untuk menghasilkan yang baru.

- b) Penggunaan teori Borg and Gall diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain terkait model manajemen pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru/konselor, bahkan guru mata pelajaran dan pegawai.
- c) Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang model manajemen pelatihan guru berbasis SMART, yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan konselor dalam melaksanakan layanan konseling khusus, tetapi juga untuk pelatihan guru mata pelajaran, dan pelatihan karyawan perusahaan karena mudah digunakan dimana pesertanya 5-10 orang dengan waktu antara 2-3 JP, dalam 'satu pelatihan satu keterampilan' atau *One in One*.
- d) Melalui penelitian ini, ditemukan kebenaran bahwa peserta pelatihan model SMART harus memiliki latar belakang pendidikan yang homogen S1 BK (sesuai topik yang dilatihkan), kalau ada yang berbeda latar belakang (*Teacher Counselor*) akan mengganggu Instruktur untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta tersebut, sementara waktu pelatihan sudah ditentukan (*time bound*/tenggat waktu).

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka disampaikan saran kepada:

1) Dinas Pendidikan

- a) Model manajemen pelatihan berbasis SMART sudah terbukti dalam penelitian ini sangat layak, disetujui, dan sangat efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru/konselor, untuk itu diharapkan Dinas

Pendidikan dapat merekomendasikan penggunaan Manajemen Model Pelatihan Guru/Konselor Berbasis SMART oleh Kepala Sekolah/Yayasan sesuai Buku Panduan yang telah dipersiapkan.

- b) Model manajemen pelatihan berbasis SMART ini membutuhkan berbagai fasilitas pendukung, diharapkan Dinas Pendidikan dapat memberi motivasi kepada Kepala Sekolah/Yayasan supaya senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru/konselor melaksanakan layanan khusus BK kepada siswa di sekolah.

5.3.2. LPTK

- 1) Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ada di Kepulauan Nias diharapkan mendukung penggunaan Model Manajemen Pelatihan Guru/Konselor BK Berbasis SMART dengan menyediakan tenaga Instruktur atau tenaga Ahli sebagai pelaksana Model manajemen pelatihan berbasis SMART.
- 2) Mengingat Model SMART terbukti sangat layak, disetujui, dan sangat efektif menurut para ahli, maka diharapkan instruktur menyiapkan diri untuk mempersiapkan materi, metode, dan evaluasi pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru/konselor melaksanakan layanan khusus BK.

5.3.3. Kepala Sekolah/Yayasan

- 1) Diharapkan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Selatan untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah termasuk pendanaan.
- 2) Diharapkan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Selatan terkait pemanfaatan wadah MGBK untuk pelatihan guru/konselor.

5.3.4. Guru/Konselor

- 1) Secara teoritis dan faktual model pelatihan berbasis SMART telah melalui kajian ilmiah, karenanya guru/konselor diharapkan memanfaatkan BGBK sebagai wadah pelatihan atas izin Kepala Sekolah/Yayasan.
- 2) Diharapkan agar selalu meningkat pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai saluran dan fasilitas yang tersedia termasuk dalam pemanfaatan Model pelatihan berbasis SMART.

5.3.5. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk menampilkan model dalam bentuk lain.

